

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut enslikopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank Islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu pada ketentuan-ketentuan Alquran dan hadits.¹

Secara umum, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Dana bank atau *loanable fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana

¹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), 49.

bank terdiri dari dana sendiri dan dana asing. Dana bank ini digolongkan atas *loanable funds*, *unloanable funds*, dan *equity funds*. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber intern berasal dari pemilik dan bank itu sendiri, sumber ini disebut dana modal, sumber dana ekstern berasal dari tabungan-tabungan pihak ketiga, sumber ini disebut dana modal asing. Seperti deposito, giro, *call money* dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.²

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqoh* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.³ Tabungan *mudharabah* memiliki perbedaan yang mendasar dengan tabungan di bank konvensional. Tabungan *mudharabah* menggunakan konsep bagi hasil (*profit sharing*), sedangkan tabungan pada bank konvensional menggunakan konsep bunga. Dengan demikian pendapatan dari tabungan *mudharabah* tidak tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai tingkat pendapatan bank syariah.

²Maluyu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 56.

³Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 359.

Menurut Bety Mariantini dalam skripsi Friska Julianti. Besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia merupakan salah satu peluang yang besar bagi bank syariah dalam mencapai nasabah sebanyak-banyaknya. Peluang tersebut telah diperkuat oleh adanya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank. Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap kepuasan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah. Salah satunya adalah inflasi, dimana inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan.

Dampak inflasi menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga diatas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Pada tataran makro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang, atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini.⁴

Tabel 1.1
Perkembangan Tabungan Mudharabah, Inflasi dan BI Rate di
Indonesia

Tahun	Bulan	Tabungan Mudharabah (Juta)	Inflasi (%)	BI Rate (%)
2014	Desember	20.460.196	8,36	7,75
2015	Desember	22.755.891	3,35	7,50
2016	Desember	25.157.790	3,02	4,75

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2014-2016

Dari tabel 1.1 perkembangan tabungan *mudharabah* tidak terlepas dengan adanya perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2014-2016. Variabel makro tersebut seperti inflasi dan *Bi Rate*. Dapat dilihat pada tabel perkembangan tabungan

⁴Boediono, *Ekonomi Makro*, Edisi Empat, jilid 2, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 155.

mudharabah dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini merupakan dampak langsung dari perkembangan dari jaringan kantor dan layanan sistem perbankan syariah.

Tingkat suku bunga (*BI Rate*) merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah.⁵

Dengan demikian penulis mengangkat suatu tema penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2016”**.

⁵Evi Natalia, dkk. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah, (Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)”, vol.9 No. 1 April 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan inflasi mengalami penurunan pada bulan Agustus tahun 2016 disebabkan karena permintaan yang lebih rendah dari penawaran dampak harga impor dan stabilitas nilai tukar.
2. Perkembangan *BI Rate* mengalami penurunan pada tahun 2016 disebabkan karena Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter yang longgar untuk mendorong aktivitas perekonomian masyarakat yang cenderung turun.
3. Perkembangan tabungan *mudharabah* dari bulan Januari Tahun 2015 sampai bulan Desember tahun 2016 mengalami kenaikan disebabkan karena inflasi dan *BI Rate* mengalami penurunan

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan dengan pertanyaan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap tabungan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016?

2. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap tabungan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap tabungan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah tabungan *mudharabah* dan untuk variabel independennya adalah inflasi dan BI *Rate*. Bank syariah yang dipilih pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Data inflasi dan BI *Rate* dilihat dari website resmi yaitu *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id* dari tahun 2014-2016.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap tabungan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap tabungan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap tabungan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai inflasi dan BI rate yang berhubungan dengan tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri, selain itu juga merupakan sarana pelatihan bagi peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi antara teori yang diberikan dengan praktik lapangan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan moneter. Sebagai bahan

pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh inflasi dan BI rate terhadap tabungan *mudharabah*.

4. Bagi Akademik

Bagi para akademik penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai tabungan *mudharabah*.

G. Kerangka Pemikiran

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqoh* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaannya utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola

hartanya. Dalam hal ini, Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun, disisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.⁶

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang

⁶Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 359.

menjadi haknya. Disamping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pajak penghasilan bagi hasil tabungan *mudharabah* dibebankan langsung ke rekening tabungan *mudharabah* pada saat perhitungan bagi hasil.⁷

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Artinya, kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi.⁸

Inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar dimasyarakat terlalu banyak. Naiknya inflasi akan mengakibatkan barang-barang menjadi mahal dan tingkat suku bunga juga akan naik. Jika terjadi kenaikan pada barang-barang dan kemudian suku bunga naik, maka masyarakat tidak akan membelanjakan uangnya dan akan cenderung menggunakan uangnya dalam bentuk tabungan.

Apabila terjadi inflasi maka jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah akan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penarikan dana nasabah untuk kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang sehingga dibutuhkan

⁷Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih....*, 359

⁸Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara, 2013),

uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini memungkinkan yang akan terjadi untuk dapat memenuhi konsumsi, masyarakat akan melakukan penarikan dana simpanannya.

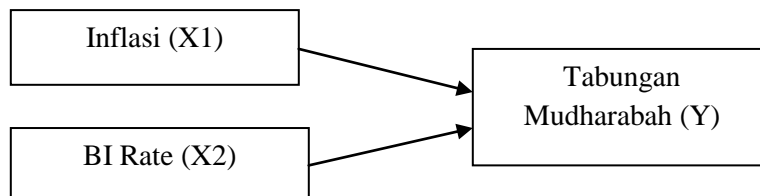
Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dengan mempertimbangkan pada faktor-faktor lain dalam perekonomian. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2016.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Inflasi dan *BI Rate*, dan satu variabel dependen yang diukur dengan Tabungan *Mudharabah*.

Maka, kerangka pemikiran tersebut terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Dari gambar 1.1 tabungan *mudharabah* akan menurun jika terjadi inflasi dikarenakan masyarakat lebih mengutamakan konsumsi dibandingkan untuk ditabung dan jika *BI Rate* atau suku bunga naik masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank konvensional dibandingkan bank syariah. Begitu pun sebaliknya jika inflasi dan *BI rate* menurun otomatis tabungan *mudharabah* akan meningkat

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab kedua ini akan diuraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan dijelaskan metode penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana terdiri dari beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variable penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dalam bab keempat ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, adanya analisis data dengan uji statistik, serta membahas hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan bab-bab terdahulu dan saran-saran yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN